

Pengembangan Urban Farming Sebagai Ketahanan Pangan Di Lingkungan RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara

¹Bida Sari*, ²Joni Effendi, ³Rufial, ⁴Mery Wanialisa, ⁵Ilham Kudratul Alam, ⁶Sarpan
^{1,2,3,4,5,6} FEB, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

E-mail: ¹bida.sari@upi-yai.ac.id, ²joni.efendi@upi-yai.ac.id, ³rufial@upi-yai.ac.id,
⁴mery.wanialisa@upi-yai.ac.id, ⁵ilham.kudratul@upi-yai.ac.id, ⁶Sarpan368@gmail.com

ABSTRAK

Urban farming merupakan cara bertani di perkotaan dengan mengoptimalkan lahan yang dimiliki. *Urban farming* memiliki potensi besar untuk memperkuat ketahanan pangan serta dapat meningkatkan ketersediaan pangan di lingkungan perkotaan di mana lahan pertanian terbatas. Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya gerakan ketahanan pangan maka dilakukan penyuluhan ketahanan pangan dengan *urban farming*. Metode yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, hasilnya mampu mendorong dan memotivasi warga RW 023 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara untuk mengimplementasikan *urban farming* di lingkungan tempat tinggal mereka sebagai upaya mendukung kemandirian pangan. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan wawasan kepada warga dan anggota kelompok tani mandiri untuk terampil mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan meningkatkan kemampuan manajerial dan pemasaran digital dalam mengembangkan *urban farming* guna mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan produktivitas di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kata kunci : *urban farming, ketahanan pangan kemampuan manajerial, digital marketing, kelompok tani*

ABSTRACT

Urban farming is a way of farming in urban areas by optimizing the land owned. Urban farming has great potential to strengthen food security and can increase food availability in urban environments where agricultural land is limited. As an effort to provide understanding to the public about the importance of the food security movement, food security education through urban farming was carried out. The method is carried out in three stages, namely the socialization and preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. From the community service activities that have been carried out, the results are able to encourage and motivate the residents of RW 023 Teluk Pucung Village, North Bekasi to implement urban farming in their living environment as an effort to support food independence. Community service activities are expected to provide insight to residents and members of independent farmer groups to be skilled in managing natural resources and human resources by improving managerial and digital marketing skills in developing urban farming to realize food security and increase productivity in the family and community environment.

Keyword : *urban farming, food security, managerial skills, digital marketing, farmer groups*

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak berbanding lurus dengan bertambah

banyak lokasi lahan tanah yang tersedia. Di samping itu, banyaknya jumlah rumah dan bangunan di berbagai tempat juga ikut berperan dalam mengurangi ketersediaan lahan garapan untuk budi

daya pertanian, perikanan, dan peternakan (Khasanah, 2021)..

Ibukota Jakarta dan daerah penyangganya termasuk Bekasi menjadi kota yang sangat padat perumahan penduduknya dan bangunan-bangunan gedung yang mengakibatkan jumlah lahan dan produksi pertanian menurun. Di sisi lain kerawanan pangan sangat mungkin dialami oleh seluruh lapisan masyarakat perkotaan lantaran melemahnya ketersediaan pangan lokal dan ketergantungan akan pasokan pangan dari luar wilayahnya yang sangat tinggi.

Kondisi pangan yang kritis ini dapat menimbulkan bahaya besar bagi stabilitas ekonomi dan ketahanan nasional (Saliem & Ariani, 2016). UU No. 18/2012 menjelaskan ketahanan pangan sebagai situasi di mana setiap orang di Indonesia, dari tingkat negara hingga individu, memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang aman, beragam, bergizi, dan terjangkau. Pangan ini harus tersedia dalam jumlah yang memadai dan berkualitas baik, serta tidak bertentangan dengan keyakinan agama dan budaya masyarakat. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan ini, diharapkan masyarakat dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Kurniawan et al., 2018).

Mencapai ketahanan pangan bukan hanya tugas pemerintah, tapi juga tanggung jawab bersama masyarakat Indonesia. Tujuannya bukan hanya memenuhi kebutuhan pangan, tapi juga meningkatkan produktivitas dan memberdayakan masyarakat untuk mengolah sumber daya alam dan manusia dengan cerdas. Salah satu solusi untuk mencapai ketahanan pangan di rumah tangga adalah dengan *urban farming*. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami gerakan ketahanan pangan dan *urban farming*. Kemandirian pangan di daerah perkotaan dapat tercipta melalui program *urban farming* (Adetya, 2024). Model pertanian perkotaan (*urban farming*), sebagai salah satu program

yang dijalankan di wilayah perkotaan, memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan dan ketahanan wilayah (Wijaya et al., 2020). *Urban farming* didefinisikan sebagai cara bertani atau berkebun di lahan terbatas, seperti di lingkungan perkotaan. Disebut juga pertanian kota, *urban farming* melibatkan kegiatan menanam tanaman atau memelihara hewan ternak di dalam dan di sekitar wilayah metropolitan (Austin & Marleni, 2021).

Urban farming bukan hanya bermanfaat untuk meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan wilayah, tetapi juga menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan lahan tidur dan lahan kritis. Lahan-lahan yang seringkali terbengkalai, ditumbuhi tumbuhan liar, dan dijadikan tempat pembuangan sampah, dapat dioptimalkan untuk kegiatan pertanian perkotaan (Wijaya et al., 2020). Kurangnya lahan seringkali menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk menanam tanaman yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Andriyani et al., 2020). Pemahaman lahan dalam *urban farming* tidak hanya terbatas pada bidang horizontal, tetapi juga dapat diterapkan pada bidang vertikal. Hal ini memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam memanfaatkan lahan yang tersedia untuk kegiatan pertanian perkotaan.

Pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming* adalah salah satu solusi untuk bisa mengelola lahan berbasis lingkungan yang bertujuan untuk menyadarkan dan meningkatkan rasa peduli masyarakat terhadap pemanfaatan lahan dan lingkungan (Bida Sari et al., 2023). Penting untuk kita sadari bahwa dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk mulai peduli dan menggiatkan kegiatan *urban farming* di lingkungan tempat tinggal mereka guna mencegah terjadinya kerawanan pangan di daerah perkotaan. *Urban farming* memiliki banyak manfaat, selain untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri, kegiatan ini juga

dapat membantu memperbaiki kualitas lingkungan dan menghasilkan nilai ekonomi (Suwarlan, 2020).

Keberhasilan dan keberlanjutan urban farming membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dan faktor seperti 1) masyarakat harus memiliki kemauan untuk berubah dan peduli terhadap lingkungan, 2) pengurus lingkungan memiliki peran penting dalam memobilisasi dan memfasilitasi partisipasi masyarakat, 3) partisipasi mereka dalam program ini, baik dalam bentuk pemikiran, waktu, tenaga, keterampilan, maupun pengelolaan sumber daya, sangatlah penting, 4) dukungan dari pemerintah setempat dan LSM/perusahaan yang bergerak di bidang pertanian atau lingkungan sangatlah penting untuk memastikan program berjalan dengan baik dan berkelanjutan (Nabiilah, 2021).

Warga di RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara telah mulai menggalakkan kegiatan *urban farming* (seperti terlihat pada Gambar 1) dengan melibatkan peran Kelompok Tani Mandiri di lingkungan RW 023 guna meningkatkan ekonomi masyarakat di lingkungan RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. Kegiatan ini mempunyai nilai guna dan bernilai ekonomis karena hasil budidaya pertaniannya dapat dijual. Kegiatan membudidayakan tanaman ini guna memperoleh bahan pangan atau kebutuhan lain termasuk tambahan finansial



Gambar 1. Kegiatan *Urban Farming* Kelompok Tani Mandiri RW 023

Masyarakat dapat mulai berpartisipasi dalam urban farming dengan melakukan kegiatan di lingkungan rumah tangga. Kegiatan ini dapat berupa budidaya tanaman untuk keperluan sehari-hari, seperti tanaman sayur-sayuran, tanaman rempah-rempah dan obat-obatan, tanaman buah, serta budidaya ikan darat dan beberapa jenis ternak. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat akan membuat *urban farming* yang dikelola oleh warga menjadi lebih bermanfaat, selain itu bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Partisipasi akademisi, terutama dosen dan mahasiswa, dalam mendukung masyarakat untuk memanfaatkan dan mengelola lahan di sekitar tempat tinggal mereka sangatlah krusial. Hal ini terwujud melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Persada Indonesia Y.A.I. (UPI Y.A.I). Kegiatan ini merupakan cerminan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana UPI Y.A.I. berkomitmen untuk membangun ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan, ketahanan pangan, dan ekonomi masyarakat.

Beberapa kegiatan PKM yang dapat diimplementasikan antara lain seperti penyuluhan, pelatihan dan lokakarya pengurus dan anggota kelompok tani dan masyarakat setempat. Tim dosen dari UPI Y.A.I. diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang pemanfaatan dan pengelolaan lahan yang bernilai ekonomis, seperti penanaman sayuran, palawija, buah-buahan, bumbu dan tanaman obat (jahe, kunyit, temulawak dll) menggunakan polybag atau dengan beberapa teknik budidaya lainnya (misal vertikultur, aeroponik, hidroponik atau secara aquaponik) dan penggunaan produk-produk hasil daur ulang sampah non organik sebagai wadah tanaman atau sampah organik menjadi pupuk kompos (Bida Sari et al., 2023). Dengan

membekali warga pemahaman yang mendalam, diharapkan mereka mampu mengelola lahan secara berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan manajerial serta digital marketing Kelompok Tani Mandiri. Hal ini akan mendorong pengembangan urban farming yang bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan ekonomi masyarakat di RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah :

1. Melakukan penyuluhan dan memotivasi warga di lingkungan RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara untuk sadar dan ikut partisipasi dalam kegiatan *urban farming* guna memanfaatkan lahan perumahan dengan menanam tanaman produktif yang dibutuhkan keluarga.

2. Meningkatkan pengetahuan warga, memberikan ide-ide dan menumbuhkan kembangkan potensi lahan di lingkungan perumahan mereka dengan *urban farming* sebagai kegiatan yang bernilai ekonomi dan mampu menopang ekonomi keluarga (rumah tangga) lewat penjualan hasil pertanian yang mereka kelola.

3. Memberikan ketrampilan guna meningkatkan kemampuan manajerial serta pemanfaatan teknologi terutama terkait digital marketing pada warga dan anggota kelompok tani mandiri dalam pengelolaan lahan dengan *urban farming*,

Target dan Luaran

Adapun target dan luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya peran universitas sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat dan menjadi motivator bagi masyarakat tentang kesadaran lingkungan khususnya memanfaatkan lahan sekitarnya untuk kegiatan *urban farming* dengan program atau

kegiatan penyuluhan dan ketrampilan yang diberikan guna memberikan nilai tambah bagi ekonomi keluarga.

2. Meningkatnya kemampuan manajerial warga dalam menjalankan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan *urban farming* sehingga mampu menjadi sumber pendapatan sampingan rumah tangga.

3. Produk pengabdian berupa artikel jurnal yang bisa menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak yang ingin memahami pentingnya pengelolaan lahan pekarangan yang terbatas dengan metode *urban farming* yang memberikan nilai tambah bagi ekonomi keluarga.

2. PERMASALAHAN MITRA

Program urban farming di RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama adalah minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi, serta rendahnya partisipasi warga dalam program ini. Tidak semua warga tertarik atau termotivasi untuk berpartisipasi dalam program *urban farming*. Hal tersebut dikarenakan masih banyak warga dan anggota kelompok tani di wilayah ini tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup tentang teknik budidaya pertanian yang efektif dan ekonomis.

Keterbatasan kemampuan manajemen dan teknologi, terutama dalam hal pemasaran digital, menjadi hambatan bagi warga dalam memanfaatkan internet untuk memasarkan produk mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan warga dalam menggunakan teknologi dan internet untuk pemasaran digital (Adetya, 2024). Untuk itu diperlukan dukungan, kerjasama dan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dari

berbagai pihak, dari pemerintah dan lembaga-lembaga terkait, termasuk dari kalangan akademisi (perguruan tinggi) dalam bentuk kebijakan, insentif, bantuan teknis atau transfer ilmu berupa edukasi penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan motivasi dan ketrampilan warga untuk mengelola *urban farming*.

Dari Survey pendahuluan dan observasi yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa potret permasalahan yang dihadapi mitra adalah :

1. Masih kurangnya kesadaran warga di wilayah RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara untuk ikut berpartisipasi dalam menerapkan dan mengelola kegiatan *urban farming* guna memanfaatkan lahan perumahan dengan menanam tanaman produktif yang dibutuhkan keluarga.
2. Belum maksimalnya pelaksanaan program atau kegiatan *urban farming* guna memberikan nilai tambah bagi kehidupan ekonomi keluarga warga.
3. Belum mempunyai ide, kreativitas ketrampilan dan kemampuan manajerial serta pemanfaatan teknologi secara optimal terutama terkait digital marketing pada warga dan anggota kelompok tani mandiri dalam pengelolaan lahan dengan *urban farming*.

3. METODOLOGI

Metode yang kami gunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Survey Pendahuluan (Observasi)

Sebelum memulai kegiatan PKM, dilakukan survei pendahuluan dan observasi untuk memahami mitra dengan lebih baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami latar belakang mitra, masalah yang mereka hadapi, serta solusi yang sudah dan akan diimplementasikan. Observasi yang kami lakukan merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai berbagai kondisi dan gejala di lapangan. Berdasarkan survei

awal dan observasi tersebut, disepakati diadakannya pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen UPI Y.A.I. bersama pengurus dan anggota tani mandiri, pengurus lingkungan, aparat pemerintahan, serta beberapa warga Forum RW 023 setempat. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan kepada para mitra agar mereka mendapatkan tambahan wawasan, pengetahuan, dan motivasi terkait kesadaran menjaga lingkungan, pengelolaan lahan pekarangan yang optimal, keterampilan manajerial, serta pemanfaatan teknologi pemasaran digital. Hal ini bertujuan untuk membantu warga dan anggota kelompok tani mandiri dalam mengembangkan usaha budidaya pertanian dengan metode *urban farming*, sehingga memberikan nilai tambah bagi pendapatan keluarga di wilayah RW 023 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara..

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei dan observasi awal, tim dosen berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi mitra sasaran. Mitra sasaran menunjukkan kooperasi dan partisipasi yang tinggi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada tim dosen.

Informasi yang diperoleh dari identifikasi masalah ini menjadi dasar dalam merumuskan tujuan, solusi, dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Informasi ini juga akan digunakan sebagai bahan perancangan sistem, materi penyuluhan dan pelatihan, serta pemilihan sumber pustaka untuk acuan materi..

3. Pelaksanaan Kegiatan PKM

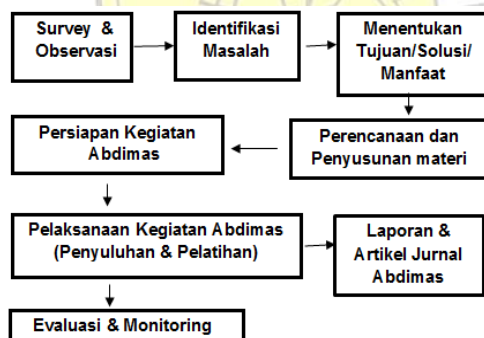
Kegiatan PKM berupa penyuluhan yang dilaksanakan secara offline di ruang pertemuan Forum RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara yang dihadiri oleh tim dosen YAI, pengurus dan anggota tani mandiri, pengurus lingkungan dan aparat pemerintahan serta beberapa Warga Forum RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat insidental, dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 09 Juli 2023 mulai pukul 13.00 s.d selesai. Kegiatan PKM dihadiri oleh 23 peserta dengan 5 pembicara dari tim dosen UPI Y.A.I yang menyampaikan materi dengan tema yang berbeda-beda secara bergantian.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara tentang ketahanan pangan, urban farming, dan pengelolaannya yang efektif dan efisien. Selain itu, evaluasi ini juga mengukur dampak kegiatan PKM terhadap peningkatan pendapatan keluarga di wilayah tersebut.

Adapun skema kegiatan PKM sebagai berikut :



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan PKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Mandiri RW 23 dibentuk pada tahun 2022 pada saat pandemi Covid-19 melanda dan beranggota 30 orang dari sekelompok warga yang memiliki minat dan keahlian dalam bidang pertanian. Di era pandemi Covid-19, kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat semakin meningkat. Salah satu aspek pentingnya adalah konsumsi pangan berkualitas, sehat, dan segar untuk menjaga sistem kekebalan tubuh. Hadirnya kelompok

tani mandiri di perkotaan diharapkan dapat menjadi pintu keluar dari krisis ketahanan dan keamanan pangan di kota (Rahardjo & Sisnuhadi, 2021). Kelompok tani merupakan wadah bagi para petani, peternak, atau pekebun untuk bersatu dan saling bahu membahu dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan usaha bersama. Kumpulan ini dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, komoditas yang diusahakan, serta rasa kekeluargaan yang kuat (Suwarnata et al., 2021; Kencana et al., 2022).

Visi dari kelompok tani mandiri RW 023 yaitu menjadi kelompok tani yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan dan inovatif. Sedangkan misinya adalah:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota melalui pelatihan dan pendampingan berkala.
2. Mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian di wilayah RW 023 dengan metode pertanian modern dan organik.
3. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperluas akses pasar dan sumber daya.
4. Mengembangkan produk pertanian yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing.
5. Meningkatkan kesadaran lingkungan dengan menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan.

Kegiatan pertanian saat ini di wilayah perkotaan sudah semakin sulit diterapkan karena sudah semakin sedikit lahan yang cocok untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Oleh karena itu, tim dosen dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I (UPI Y.A.I.) menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada pengurus dan anggota tani mandiri serta warga RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara guna memberi motivasi,

masuk dan mengajak mereka untuk mengoptimalkan program *urban farming*.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di ruang pertemuan Forum RW 023 (Gambar 3), Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara pada tanggal 09 Juli 2023. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat teredukasi agar mampu memanfaatkan lahan yang ada di lingkungan RW 023 Kecamatan Teluk Pucung, Bekasi Utara secara optimal. dengan membudidayakan tanaman menghasilkan bernilai ekonomis dan hasilnya layak dipasarkan secara luas.



Gambar 3. Spanduk Kegiatan Penyuluhan *Urban Farming* Oleh Tim Dosen UPI Y.A.I

Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pembukaan acara oleh moderator dan kata sambutan oleh perwakilan tim abdimas UPI Y.A.I dan Ketua RW 023, Kelurahan Teluk Pucung, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sambutan Kegiatan Penyuluhan *Urban Farming* Oleh Tim Dosen UPI Y.A.I.

Dalam sambutan perwakilan dosen tim abdimas UPI Y.A.I. menjelaskan konsep ketahanan pangan dan *urban farming* secara umum. Pangan bukan hanya kebutuhan dasar, tetapi juga hak asasi manusia yang esensial bagi kehidupan suatu bangsa. Perannya sangatlah penting dan tidak tergantikan

(Malo et al., 2020). Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Sedangkan *urban farming* yaitu cara bertani di perkotaan dengan mengoptimalkan lahan yang dimiliki yang melibatkan ketrampilan, keahlian, dan inovasi budi daya pertanian.

Selanjutnya pemaparan materi oleh pembicara (Gambar 5) dimulai dengan penjelasan mengenai “Manajemen Organisasi” oleh pembicara pertama. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi yang dipandu oleh narasumber. Materi powerpoint yang dilengkapi gambar-gambar relevan ditampilkan menggunakan laptop dan proyektor untuk membantu peserta pelatihan memahami materi urban farming bernilai ekonomi dengan lebih mudah. Hal ini dilakukan mengingat materi pelatihan yang cukup banyak dan waktu pelatihan yang terbatas.



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan Kelompok Tani Mandiri RW 023 Oleh Tim Dosen UPI Y.A.I., 2023

Materi penyuluhan pertama yang disampaikan kepada mitra (warga) mengenai Manajemen Organisasi (Manajerial) yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan utama manajemen organisasi adalah untuk meningkatkan kinerja dan daya saing dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (Nugroho SE.,

MM, 2017). Beberapa aspek penting dalam manajemen organisasi :

- 1) Visi dan misi harus jelas dan terukur.
- 2) Struktur organisasi harus sesuai dengan skala dan jenis usaha.
- 3) Memperhatikan kemampuan manajerial dan mengelola sumber daya manusia sebagai aset terpenting organisasi secara efektif.
- 4) Menerapkan sistem dan prosedur operasional yang tepat untuk memastikan kelancaran operasi bisnis.
- 5) Mengembangkan strategi pemasaran yang tepat dan efektif dengan pemanfaatan teknologi *digital marketing* (Seperti Media Sosial dan E-commerce Platforms).
- 6) Membuat anggaran keuangan dan memantau arus kas secara teratur.
- 7) Teknologi untuk membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya.

Pada pemaparan materi kedua mengenai “Nilai Ekonomi *Urban Farming*”, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Manfaat ekonomi dari *urban farming* bagi individu :

- 1) Meningkatkan pendapatan. Hasil panen *urban farming* dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga.
- 2) Menghemat pengeluaran. Menanam sendiri bahan makanan dapat menghemat pengeluaran untuk membeli makanan di pasar atau supermarket.
- 3) Menciptakan lapangan kerja. *Urban farming* dapat menciptakan lapangan kerja baru, baik bagi individu yang mengelola usaha tani sendiri maupun bagi mereka yang bekerja di sektor terkait, seperti penyedia bibit, pupuk, dan peralatan pertanian.

Manfaat ekonomi *urban farming* bagi masyarakat :

- 1) Meningkatkan ketahanan pangan. *Urban farming* dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan di wilayah perkotaan dengan

menyediakan akses yang lebih mudah terhadap pangan segar dan bergizi.

- 2) Menciptakan ruang hijau. *Urban farming* dapat membantu menciptakan ruang hijau di perkotaan yang dapat meningkatkan kualitas udara dan air, serta mengurangi polusi suara.
- 3) Menjaga kelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan memberdayakan sampah organik dan anorganik yang melimpah, serta menerapkan prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*) untuk mewujudkan kota yang bersih.
- 4) Meningkatkan ekonomi lokal. *Urban farming* dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan mendorong konsumsi produk lokal dan menciptakan lapangan kerja baru.

Pada materi pembicara ketiga bertema “Pemasaran dan Peluang Pasar Produk *Urban Farming*”. Hasil produk *urban farming* memiliki beberapa keunikan dibandingkan dengan produk lain sehingga dalam penanganan pasca panen dan pemasarannya perlu strategi yang tepat. Strategi pemasaran adalah suatu mindset pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran, dimana di dalamnya terdapat strategi rinci mengenai pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran, dan budget untuk pemasaran (Kotler, 2017 dalam Sari, Bida, 2022). Berikut beberapa strategi pemasaran yang dapat diterapkan pada produk *urban farming* :

- 1) Tekankan keunikan produk *urban farming* umumnya lebih segar, lokal, dan berkelanjutan dibandingkan dengan produk pertanian konvensional
- 2) Gunakan media sosial sebagai platform yang efektif untuk mempromosikan produk *urban farming* menjangkau konsumen yang lebih luas

- 3) Bermitra dengan pebisnis lokal seperti restoran, toko bahan makanan, atau kafe untuk meningkatkan penjualan..
- 4) Aktif mengikuti program pemerintah, seperti pelatihan, penawaran program dan hibah untuk mendukung *urban farming* dan kegiatan pameran promosi hasil *urban farming*.

Sementara itu, peluang pasar produk *urban farming* juga sedang berkembang pesat. Berikut beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan pasar ini:

- 1) Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kesehatan dan lingkungan. Produk *urban farming* umumnya lebih segar dan hasil produksinya lebih sehat karena minim dalam penggunaan bahan kimia sehingga produk ini menarik bagi konsumen yang peduli terhadap kesehatan dan lingkungan.
- 2) Meningkatnya permintaan akan makanan lokal. Konsumen semakin tertarik untuk membeli makanan yang ditanam secara lokal di wilayah perkotaan atau dekat dengan wilayah perkotaan.
- 3) Perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi telah membuat *urban farming* lebih mudah dipelajari dan efisien. Hal ini telah mendorong lebih banyak orang untuk memulai usaha *urban farming* dan hal ini juga telah meningkatkan pasokan produk *urban farming*.

Teknologi yang menunjang pemasaran suatu produk juga semakin canggih. Beragam teknologi *digital marketing* melalui gadget dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran dan promosi baru yang lebih representatif. Media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, Twitter, WhatsApp, Pinterest, YouTube, dan sebagainya merupakan salah satu media yang ampuh untuk mempromosikan produk dan jasa para pelaku UMKM secara online (Mahanani et al., 2024).

Pada penyampaian materi selanjutnya dari pembicara keempat

bertema “*Urban Farming* Yang Bernilai Ekonomi”. Kegiatan *urban farming* dapat menghasilkan berbagai jenis produk pertanian yang bernilai ekonomi dan dapat dijual, diantaranya:

1. Budidaya Sayuran dan Buah-buahan.

- Menanam berbagai jenis sayuran seperti sawi, kangkung, bayam, tomat, cabai, dan terong di pekarangan rumah atau pot-pot.
- Menanam buah-buahan seperti jeruk, jambu, pisang, pepaya, dan anggur di teras rumah atau atap gedung.
- Memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk menanam singkong, ubi jalar, dan talas.

2. Budidaya Tanaman Obat.

- Menanam tanaman obat seperti jahe, kunyit, lidah buaya, dan stevia di pot atau vertikultur.
- Mengolah tanaman obat menjadi produk herbal seperti teh, jamu, dan minyak esensial dapat dijual di pasar tradisional, toko obat, atau online.

3. Budidaya Mikrogreens.

- Menanam mikrogreens seperti sawi, kangkung, brokoli, dan kacang hijau di pot atau baki.
- Mikrogreens segar dan olahan seperti jus atau salad yang kaya nutrisi dapat dijual ke restoran, kafe, atau toko bahan makanan.

Materi penyuluhan terakhir yang disampaikan berjudul “Teknik Bercocok Tanam Yang Benar Di Lahan Sempit”. Ada banyak teknik bercocok tanam yang bisa diterapkan untuk memaksimalkan lahan dan menghasilkan panen yang melimpah. Berikut beberapa teknik bercocok tanam yang bisa diterapkan :

1. Pilih tanaman yang tepat.

- Pilih tanaman yang cocok ditanam di lahan sempit, seperti tanaman berumur pendek dan tidak membutuhkan banyak ruang. Contohnya, sayuran seperti sawi, kangkung, bayam, tomat, cabai, dan terong. Tanaman obat seperti jahe,

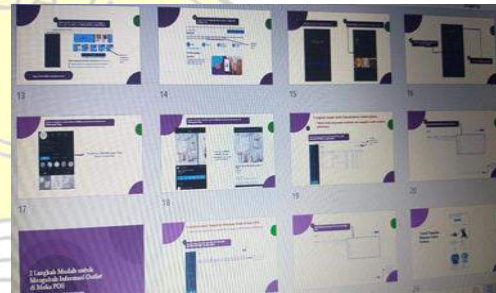
kunyit, dan lidah buaya. Buah-buahan seperti stroberi, anggur, dan melon.

2. Manfaatkan Metode Vertikultur.
 - Tanamlah tanaman secara vertikal dengan menyusun tanaman secara bertingkat dari bawah ke atas dengan menggunakan rak bertingkat, pipa paralon, botol bekas, atau media lainnya yang dimungkinkan untuk menanam banyak tanaman dalam ruang yang terbatas.
3. Gunakan Pot dan Tabulampot.
 - Tanamlah tanaman di pot atau media tanam lainnya seperti ember, kaleng bekas, atau ban bekas. Tabulampot adalah teknik menanam pohon di pot besar.
4. Terapkan Hidroponik atau Aquaponik.
 - Hidroponik adalah teknik menanam tanaman tanpa menggunakan tanah, melainkan dengan air yang mengandung nutrisi. Aquaponik adalah kombinasi hidroponik dan akuakultur, di mana tanaman dan ikan saling menguntungkan.
5. Optimalkan Pencahayaan.
 - Pastikan tanaman mendapatkan cukup cahaya matahari. Jika tidak memungkinkan, gunakan lampu LED khusus tanaman.
6. Penyiraman dan Pemupukan
 - Siram tanaman secara teratur sesuai dengan kebutuhannya. Buatlah sistem irigasi sederhana untuk memudahkan penyiraman
 - Pemupukan secara berkala untuk memenuhi nutrisi tanaman.
 - Lakukan *composting* untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah dan menjaga kesehatan tanaman
7. Pengendalian Hama dan Penyakit.
 - Lakukan pencegahan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman secara rutin. Gunakan pestisida alami jika diperlukan.
8. Panen Tepat Waktu.

- Panen tanaman saat sudah matang agar mendapatkan hasil yang optimal.

9. Bergabunglah dengan komunitas *urban farming* untuk mendapatkan tips dan informasi dari sesama pekebun.

Tim pengabdian masyarakat tidak hanya menyampaikan materi melalui penyuluhan, tetapi juga membuat poster tata cara *urban farming*. Poster ini dibuat sebagai media sosialisasi visual (Gambar 6) untuk membantu masyarakat memahami teknik dan cara-cara *urban farming* sehingga dapat menerapkannya di lingkungan tempat tinggal mereka..



Gambar 6. Poster Teknik atau Cara-Cara *Urban Farming*

Pada akhir kegiatan penyuluhan, peserta melakukan foto bersama dengan tim dosen UPI Y.A.I (Gambar 7).



Gambar 7. Tim Dosen UPI Y.A.I dan Peserta Pengabdian Masyarakat

Setelah itu peserta dan tim dosen melakukan turun lapang melihat lokasi lahan yang dimanfaatkan oleh warga Forum RW 023 untuk kegiatan *urban farming* dan dilakukan demonstrasi *urban farming* dengan metode hidroponik (Gambar 8).



Gambar 8. Tim Dosen UPI Y.A.I, dan Peserta Pengabdian Masyarakat Di Lokasi Lahan Urban Farming RW 023

Penyuluhan dan demonstrasi hidroponik berlangsung sukses dan antusias. Para peserta aktif bertanya dan bertukar pengalaman terkait materi yang disampaikan. Respon positif dari masyarakat menunjukkan bahwa mereka memahami materi dengan baik. Kegiatan ini meningkatkan wawasan dan memotivasi peserta dengan ide-ide baru untuk diterapkan dalam *urban farming* di lingkungan mereka. Selain itu, masyarakat juga memahami pentingnya mewujudkan kemandirian pangan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan tim dosen UPI Y.A.I mengenai *urban farming* telah terlaksana dengan baik, mendapatkan sambutan positif dan diikuti dengan antusias oleh peserta. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman tentang *urban farming*, ketahanan pangan, teknik budidaya pertanian, serta ketrampilan manajerial dan pemasaran digital (*digital marketing*) bagi warga dan anggota kelompok tani mandiri RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terwujud berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua LPPM UPI YAI atas izin dan penugasan yang diberikan kepada tim Abdimas dosen UPI Y.A.I.
2. Bapak Suherman, S.Pd, Ketua RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara, atas kesempatan yang diberikan untuk menjalankan kegiatan pengabdian di wilayah yang dipimpinnya.
3. Rekan-rekan dosen Tim Abdimas UPI YAI yang telah melaksanakan kegiatan PKM di lapangan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A. (2024). Optimasi Program Urban Farming untuk Mengatasi Kerawanan Pangan di Daerah Perkotaan. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika.*, 6(1), 766–770.
<https://doi.org/10.29244/agromaritim.0601.766-770>
- Andriyani, L., Fahmiatulmaula, F., Yuliana, N. D., Pranoto, R. J. K., & Braja, B. A. (2020). Urban Farming Dan Strategi Kemandirian Pangan Masyarakat Perkotaan Melalui Kelompok Tani. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 10(7).
- Austin, T., & Marleni, M. (2021). Implementasi Program Kampung Iklim: Urban Farming Melalui Hidroponik dan Budikdamber di Kelurahan Sialang Palembang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3).
<https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.128>
- Bida Sari, Rufial, Joni Efendi, & Marfiani. (2023). Mengelola Sampah Non Organik Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Di Bank Sampah Sekarwangi LMK Forum RW 08 Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur. *Media Abdimas*, 2(3).
<https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i3.3475>

- Kencana, W. H., Meisyanti, M., & Sari, Y. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Urban Farming di Kelurahan Malaka Sari dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Warta LPM*.
<https://doi.org/10.23917/warta.v25i4.1134>
- Khasanah, N. (2021). a Urban Farming Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Sulampua. *Medikonis*, 12(2).
<https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i2.39>
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2).
<https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.8451>
- Mahanani, E., Sari, B., & Thantawi, A. M. (2024). Workshop TIKTOK Senjata Rahasia Tingkatkan Omset UMKM Binaan GEMMA Indonesia Raya, Depok. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1).
<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3203>
- Malo, Y. P., Senjawani, N. D., & Juarini. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Anggota Kelompok Tani pada Kegiatan Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan di Kabupaten Sumba Barat. *Pertanian*, 4(1).
- Nabiilah, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Sekar Wangi Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota Depok Provinsi Jawa Barat. (*Doctoral Dissertation, IPDN Jatinangor*).
- Nugroho SE., M.M, D. A. (2017). Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba. *UB Press*.
- Rahardjo, D., & Sisnuhadi, S. (2021). Aplikasi Ipteks Bagi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Klitren. In *Prosiding Seminar Nasional*
- Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(1).
<https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>
- Suwarnan, S. A. (2020). Perancangan Urban Farming Pada Pesisir Kampung Kelembak Kepulauan Riau. *Jurnal Linears*, 3(1).
<https://doi.org/10.26618/j-linears.v3i1.3134>
- Suwarnata, A. A. E., Sonani, N., & Rosiana, A. (2021). Kajian Ekonomi Usahatani Hortikultura Pada Kelompok Wanita Tani Perkotaan di Bogor. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1).
<https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4666>
- Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1).
<https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.354>